

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEKS CERITA PENDEK DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 LANGSA

Zuraida^{1*}, Armia², dan Maya Safhida³

^{1,2,3}Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

* Corresponding Email: zuraidazura19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teks cerita pendek di kelas VIII SMP Negeri 2 Langsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII/1 yang berjumlah 29 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini meliputi tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran teks cerita pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran berada pada kategori baik karena tujuan pembelajaran, konten materi, strategi, dan asesmen sudah sesuai dengan Permendikbud, meskipun relevansi dengan konteks lokal masih perlu ditingkatkan; (2) pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori baik sekali karena guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar, melibatkan siswa secara aktif, dan menutup pembelajaran dengan refleksi dan evaluasi; dan (3) evaluasi pembelajaran berada pada kategori baik karena guru melakukan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai rubrik, namun *self-assessment* dan *peer-assessment* belum berjalan optimal. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran teks cerita pendek di kelas VIII SMP Negeri 2 Langsa telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi siswa.

Kata Kunci: pembelajaran, teks cerita pendek, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of short story text learning in grade VIII of SMP Negeri 2 Langsa. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of this study consisted of Indonesian language teachers and 29 students in class VIII/1. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The focus of this study includes three main aspects, namely planning, implementation, and evaluation of short story text learning. The results of the study indicate that (1) the learning planning is categorized as good because the learning objectives, content, strategies, and assessments are in accordance with the ministry of education and culture regulations, although the relevance to the local context still needs to be improved; (2) the learning implementation is categorized as very good because the teacher carried out the learning activities in accordance with the teaching module, actively involved the students, and concluded the lesson with reflection and evaluation; and (3) the learning evaluation is categorized as good because the teacher conducted assessments of attitude, knowledge, and skills based on the rubric, although self-assessment and peer assessment were not yet implemented optimally. Overall, the implementation of short story text learning in grade VIII of SMP Negeri 2 Langsa was conducted effectively and positively contributed to the students' literacy development.

Keywords: learning, short story text, planning, implementation, evaluation.

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan peserta didik agar dapat mengembangkan diri dan melanjutkan pendidikan lebih lanjut (Awan, 2023). Pengembangan diri memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengekspresikan diri sesuai minat dan kebutuhan, serta mengasah kemampuan, termasuk menghargai karya sastra. Pembelajaran adalah proses yang membantu siswa mengalami perubahan dalam cara berpikir, bertindak, dan bersikap (Nuryanti & Fauziya, 2020). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks bertujuan agar siswa memahami berbagai jenis teks, salah satunya teks cerpen (Agustina, 2023).

Teks cerpen merupakan prosa yang berisi pemikiran, gagasan, atau imajinasi yang disampaikan dalam peristiwa tunggal dan dapat dibaca dalam waktu singkat (Kosasih, 2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa mengembangkan *soft skills* dan kreativitas. Media digital interaktif seperti Pixton E-Komik mendukung pendekatan kreatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Langsa, pembelajaran teks cerpen masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang berfokus pada teori, yang berpengaruh pada rendahnya partisipasi siswa.

Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika direncanakan dengan baik, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran adalah tahap awal dalam proses pembelajaran yang meliputi penyusunan modul ajar, penyusunan materi, pemilihan metode pembelajaran, serta penentuan strategi dan media yang digunakan (Majid, 2021). Menurut Hadiansah (2022), modul ajar merupakan sebuah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Agar modul ajar dapat berfungsi dengan baik, terdapat beberapa komponen penting yang harus ada di dalamnya, yaitu (1) informasi umum, (2) komponen inti, dan (3) lampiran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah tahap di mana rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya diterapkan secara langsung di kelas. Menurut Sudjana (2019), pelaksanaan pembelajaran harus mampu menciptakan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Uno (2019) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang baik mencakup keterlibatan aktif siswa, pengelolaan waktu, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, serta pemberian umpan balik yang membangun. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terstruktur ini mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam keterampilan menulis teks cerita pendek yang menuntut siswa untuk berlatih berpikir kritis, kreatif, dan reflektif.

Proses ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Jika pelaksanaan pembelajaran baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Sebaliknya, jika pelaksanaan pembelajaran tidak baik, maka tujuan pembelajaran tidak akan berhasil. Selanjutnya, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran,

serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik (Sudijono, 2018).

Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Setiawan (2020) dan Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa meskipun perencanaan pembelajaran sudah baik, pelaksanaannya belum sepenuhnya menerapkan pendekatan berbasis siswa atau media variatif. Penelitian ini berbeda karena memberikan gambaran holistik tentang bagaimana pembelajaran teks cerpen direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi di kelas, serta tantangan yang dihadapi guru dan partisipasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran teks cerpen di kelas VIII SMP Negeri 2 Langsa secara sistematis, dan memberikan kontribusi untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan menyenangkan.

Fenomena ini penting karena keterampilan menulis cerpen masih menjadi tantangan bagi siswa, yang sering kesulitan mengembangkan ide secara runtut dan kreatif. Pembelajaran yang terlalu fokus pada teori, tanpa pendekatan kontekstual atau kreatif, berdampak pada rendahnya antusiasme siswa. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran nyata tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran teks cerpen berdasarkan Kurikulum Merdeka, serta memberi masukan konstruktif bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena lebih fokus pada praktik nyata di lapangan, menggambarkan bagaimana pembelajaran teks cerpen dilaksanakan secara menyeluruh, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sementara penelitian terdahulu lebih menekankan pada efektivitas media dan pendekatan berbasis proyek, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan menyoroti dinamika kelas, tantangan yang dihadapi guru, serta tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sukmadinata (2017) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang, baik secara individu maupun kelompok. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif karena data yang digunakan berupa kata-kata dan bukan angka. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis dan mendapatkan informasi yang tepat mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Moleong (2014), penelitian deskriptif berfokus pada pengumpulan data di lapangan, baik dalam bentuk transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, video, dokumen pribadi, memo, dan data resmi lainnya.

Subjek penelitian adalah guru dan siswapeserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Langsa, dengan data berupa perencanaan pembelajaran berupa modul ajar, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar, dan evaluasi dalam pembelajaran teks cerita pendek. Guru yang dimaksud adalah guru Bahasa Indonesia kelas VIII, sedangkan siswa yang dimaksud adalah siswa yang mengikuti pembelajaran teks cerita pendek pada kelas tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan instrumen pengumpulan data berupa peneliti sebagai instrumen utama, lembar catatan pengamatan, dan alat dokumentasi (*handphone*) yang digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran secara audio atau video, yang membantu peneliti dalam mendokumentasikan proses pembelajaran secara rinci.

Dokumentasi dilakukan untuk melihat modul ajar yang sudah dibuat oleh guru. Observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data secara langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran teks cerita pendek di dalam kelas dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, mulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup dan wawancara dilakukan kepada guru dan siswa. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, meliputi mengelompokkan data, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Teks Cerita Pendek di Kelas VIII SMP Negeri 2 Langsa

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan cara menganalisis perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang disusun oleh guru. Modul ajar yang disusun menunjukkan bahwa guru merancang pembelajaran teks cerita pendek sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) fase D dengan muatan literasi teks cerita pendek yang mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Guru telah menyusun modul ajar sesuai dengan Permendikbud No. 16 tahun 2022, meliputi informasi umum, komponen inti, dan lampiran.

Secara umum, informasi umum pada modul ajar yang disusun guru, seperti identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, target peserta didik, dan model pembelajaran sudah baik sekali. Namun, sarana dan prasarana tidak diisi dengan lengkap. Guru hanya mencantumkan sumber belajar. Semua informasi pada identitas modul sudah ditulis dengan lengkap, benar, dan sesuai dengan format, meliputi nama penyusun, satuan pendidikan, kelas/fase, mata pelajaran, alokasi waktu, dan tahun penyusunan. Kompetensi awal yang dirancang guru sudah baik sekali karena berisi kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai siswa. Profil pelajar Pancasila dan target peserta didik diisi dengan lengkap dan sesuai. Model pembelajaran yang dirancang guru sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa.

Komponen inti pada modul ajar yang disusun guru di Kelas VIII SMP Negeri 2 Langsa sudah sesuai dengan Permendikbud No. 16 tahun 2022 yang mencakup tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan remedial dan pengayaan, dan refleksi guru dan siswa. Rumusan tujuan pembelajaran yang disusun guru sesuai dengan penggalan CP dan menggunakan kata kerja operasional. Pemahaman bermakna yang dirancang guru sudah baik karena menjelaskan manfaat secara umum, tetapi guru belum mengaitkannya dengan kehidupan nyata siswa. Pada bagian pertanyaan pemantik, guru merancang dengan baik sekali. Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan merangsang siswa berpikir kritis. Kegiatan pembelajaran yang disusun guru terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Guru hanya mencantumkan alokasi waktu pada kegiatan ini, tetapi tidak

mencantumkannya pada kegiatan awal dan penutup. Pada kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran yang dirancang guru tidak sesuai dengan model pembelajaran yang sudah ditetapkan, yaitu PBL. Guru tidak menguraikan sintak PBL secara jelas pada modul ajar. Selain itu, langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti juga tidak memuat instruksi yang jelas terkait dengan proses pembelajaran. Asesmen pada modul ajar sudah disusun dengan lengkap, berisi rubrik penilaian. Remedial dan pengayaan serta refleksi guru dan siswa diuraikan dengan jelas dan lengkap.

Lampiran modul ajar yang disusun guru mencakup LKPD yang sudah disusun dengan baik. Namun, LKPD tidak lengkap karena tidak mencantumkan glosarium dan daftar pustaka. Hasil observasi terhadap modul ajar yang disusun guru dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi pada Modul Ajar

No	Komponen Pengamatan	Kategori	
		Lengkap	Tidak Lengkap
1	Identitas modul	√	
2	Kompetensi awal	√	
3	Profil pelajar Pancasila	√	
4	Sarana dan prasarana		√
5	Target peserta didik	√	
6	Model pembelajaran	√	
7	Tujuan pembelajaran	√	
8	Pemahaman bermakna		√
9	Pertanyaan pemantik	√	
10	Kegiatan pembelajaran,		√
11	Asesmen	√	
12	Remedial dan pengayaan	√	
13	Refleksi guru dan siswa	√	
14	Lampiran		√

Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Pendek di Kelas VIII SMP Negeri 2 Langsa

Pelaksanaan pembelajaran teks cerita pendek di kelas VIII SMP Negeri 2 Langsa berjalan sistematis dan sesuai dengan modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru membuka pelajaran dengan salam, presensi, dan penyampaian tujuan, yang memberi arahan dan ekspektasi yang jelas kepada siswa. Selama kegiatan inti, guru menggunakan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan memberikan arahan yang jelas kepada siswa terkait dengan pembelajaran. Keaktifan siswa menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran sastra, meskipun penggunaan media masih dapat dikembangkan. Secara umum, pelaksanaan kegiatan awal, inti, dan penutup berjalan dengan baik sekali.

1) Pelaksanaan Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsen siswa, melakukan apersepsi, memotivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengabsen siswa. Selanjutnya, guru menghubungkan materi lalu dengan materi yang diajarkan melalui beberapa pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa dan memberikan motivasi

belajar. Hal ini tidak terdapat dalam modul ajar. Terakhir, guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk mengarahkan siswa belajar. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan awal sudah dilaksanakan guru dengan baik sekali sesuai dengan yang tercantum dalam modul ajar.

2) Pelaksanaan Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama 90 menit. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan materi teks cerita pendek. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas mengidentifikasi unsur cerpen yang diberikan guru dan mempresentasikannya. Hal ini mencerminkan pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk melakukan anotasi, yaitu menandai kosakata dan kalimat yang kurang dipahami siswa. Pada akhir kegiatan inti, guru meminta siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Kegiatan ini tidak terdapat pada modul ajar yang disusun guru.

Pada tahap ini, guru tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang telah ditetapkan pada modul ajar. Guru hanya membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas. Pada modul ajar, guru juga tidak mencantumkan dengan jelas sintak pembelajaran PBL. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti tidak sepenuhnya mengikuti langkah pembelajaran pada modul ajar.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti tidak dilaksanakan dengan baik. Dalam modul ajar, guru harus menyusun langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang sudah ditetapkan dan melaksanakannya sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan. Hal ini penting dilakukan agar pembelajaran lebih terarah dan sistematis. Selain itu, hal tersebut juga memudahkan guru dalam mengevaluasi pembelajaran.

3) Pelaksanaan Kegiatan Penutup

Berdasarkan observasi, kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan pembelajaran, melakukan refleksi, dan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Penyimpulan materi dilakukan bersama-sama oleh guru dan siswa. Guru mengajak siswa merefleksikan materi yang telah dipelajari, yaitu unsur dan struktur teks cerita pendek, serta proses menulis yang telah mereka lakukan. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesulitan atau pengalaman mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah itu, guru menyimpulkan kembali materi secara ringkas dan memberi penguatan terhadap poin-poin penting yang telah dibahas. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit dan semua proses pembelajaran oleh guru sudah sesuai dengan modul ajar yang disusun. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup dilaksanakan dengan baik sekali.

Hasil observasi terhadap modul ajar yang disusun guru dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Komponen Pengamatan	Kategori
	Kegiatan Awal	

1	Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan menyapa dan memberi salam	Baik sekali
2	Guru mengajak siswa berdoa bersama	Baik sekali
3	Guru mengecek kehadiran siswa	Baik sekali
4	Guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan	Baik sekali
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Baik sekali
6	Guru mengaitkan materi dengan materi pembelajaran sebelumnya	Baik sekali
7	Guru mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan	Baik sekali
Kegiatan Inti		
8	Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara terstruktur	Baik sekali
9	Siswa melakukan kegiatan membaca dan anotasi cerpen "Dia Sahabatku"	Baik sekali
10	Siswa mendiskusikan unsur-unsur cerpen dan menuliskan hasilnya pada LKPD	Baik sekali
11	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	Baik
12	Guru memberikan bimbingan dan pertanyaan pemantik selama diskusi	Baik
Kegiatan Penutup		
13	Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran apresiasi drama hari ini	Baik sekali
14	Guru memberikan refleksi pembelajaran dengan mengarahkan peserta didik mengisi lembar refleksi.	Baik sekali
15	Guru memberikan umpan balik terhadap pembelajaran hari ini dan menjelaskan tindak lanjut pembelajaran berikutnya	Baik sekali

Evaluasi Pembelajaran Teks Cerita Pendek di Kelas VIII SMP Negeri 2 Langsa

Evaluasi dilakukan melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru menggunakan tes tertulis untuk penilaian pengetahuan, observasi untuk penilaian sikap, dan tugas menulis cerita pendek untuk penilaian keterampilan. Evaluasi juga mencakup penilaian diri dan penilaian antarteman, meskipun pelaksanaannya belum maksimal. Berdasarkan observasi, evaluasi berada pada kategori baik karena guru telah melaksanakan asesmen sesuai dengan modul ajar. Hasil observasi terhadap modul ajar yang disusun guru dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Evaluasi Pembelajaran

No	Komponen Pengamatan	Hasil Observasi	Kategori
1	Penilaian sikap	Guru menilai keaktifan, kerja sama, dan sikap siswa	Baik

2	Penilaian pengetahuan	Guru memberi soal sesuai dengan indikator	Baik sekali
3	Penilaian keterampilan	Rubrik yang digunakan sesuai dengan yang tercantum di modul ajar	Baik
4	Penilaian alternatif	Sudah dilakukan, meskipun belum maksimal	Baik

SIMPULAN DAN SARAN

Secara umum, guru telah menyusun modul ajar sesuai dengan Permendikbud No. 16 tahun 2022, meliputi informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Informasi umum pada modul ajar yang disusun guru, seperti identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, target peserta didik, dan model pembelajaran sudah lengkap. Komponen inti mencakup tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan remedial dan pengayaan, dan refleksi guru dan siswa sudah lengkap. Pada kegiatan pembelajaran, kegiatan inti belum mencerminkan model pembelajaran PBL. Lampiran modul ajar yang disusun guru mencakup LKPD yang sudah disusun dengan baik. Namun, LKPD tidak lengkap karena tidak mencantumkan glosarium dan daftar pustaka.

Pelaksanaan pembelajaran teks cerita pendek di kelas VIII SMP Negeri 2 Langsa berjalan sistematis dan Sebagian besar sesuai dengan modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dan penutup dilakukan dengan baik sekali dan sesuai dengan modul ajar. Namun, pada kegiatan inti, guru belum menerapkan pembelajaran PBL. Evaluasi dilakukan melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pelaksanaannya guru melakukan semua evaluasi yang telah direncanakan.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pembelajaran di sekolah. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian di sekolah lain atau dengan jumlah partisipas yang lebih banyak agar hasil penelitian lebih kompherensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. S. (2023). Paradigma Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. In *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS*, pp. 888-907. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Awan, H. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Perpajakan Riau (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Isl am Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Hadiansah, D. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Jakarta: Merdeka Belajar.
- Kosasih, A. (2017). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, Abdul. (2021). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya

- Nuryanti, R., & Fauziya, D. S. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Ekplanasi dengan Model Kooperatif Tipe Picture and Picture pada Siswa Kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2019). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. (2019). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.